

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*)**

Elsida Tetria Sihombing<sup>1\*</sup>, Sri Awan Asri<sup>1</sup>, Maria Ulfa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

\*sihombingelsida@gmail.com

### **Abstrak**

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat serta dalam menunjukkan ekspresi atau luapan perasaan mereka pada saat membaca puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SDN Jatisampurna I Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart dengan menggunakan 2 siklus yang melibatkan 34 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes keterampilan membaca puisi, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dibuktikan dengan peningkatan nilai kemampuan membaca puisi dari siklus I sampai siklus II. Para siswa juga memberikan respon yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran SAVI, serta guru dapat menjadikan model pembelajaran SAVI ini sebagai alternatif untuk melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Membaca Puisi, Model Pembelajaran SAVI

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia yang memungkinkan manusia untuk berhubungan saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain. Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat. Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan mengembangkan dirinya. Bahasa juga berperan penting dalam pendidikan karakter karena bahasa dapat membentuk karakter manusia.

Baik atau buruknya karakter seseorang tercermin dari cara orang tersebut ketika berbahasa. Jika mampu menggunakan bahasa secara baik, maka juga akan berpengaruh dalam kepribadian, watak, atau karakter yang baik pula. Bahasa yang santun mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan karakter bangsa, para generasi penerus bangsa perlu diberikan pembelajaran tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus diketahui oleh siswa, yaitu : Keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 2015:13). Selain untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa Indonesia, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan sikap positif terhadap sebuah karya sastra. Sumber dari standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia adalah hakikat dari pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, yaitu belajar bahasa adalah belajar untuk berkomunikasi dan bersastra.

Peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dapat dilakukan dengan mengajarkan keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu bentuk komunikasi secara langsung. Dengan membaca orang akan memahami isi yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya serta bentuk apresiasi sastra. Salah satu pembelajaran apresiasi sastra pada sekolah dasar yaitu membaca puisi. Membaca puisi termasuk kegiatan membaca nyaring untuk kepentingan seni. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika membaca puisi yakni ; (1) lafal; (2) intonasi; dan (3) ekspresi. Tujuannya agar dapat membaca puisi dengan penuh perasaan sesuai dengan pesan dari puisi itu. (Yolanda Dana Kumala Sari, Lise Chamisijatin, dan Budi Santoso (2019:157).

Kegiatan membaca puisi sangatlah penting dikenalkan kepada anak sejak dini bahkan sejak usia sekolah dasar. Kegiatan membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Apresiasi sastra memberikan manfaat bagi anak yakni belajar memahami maksud yang disampaikan orang lain dan merasakan emosi orang lain sehingga hal tersebut dapat membekali diri anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran membaca puisi di kelas IV B SD Negeri Jatisampurna 1 dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menekankan pengetahuan membaca puisi secara teoritik saja, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi yang sifatnya peragaan secara langsung, guru lebih memfokuskan menjelaskan materi kemudian guru memberi contoh pembacaan puisi, setelah itu guru memberi waktu kepada siswa untuk berlatih secara mandiri dan meminta siswa untuk menghafal puisi tersebut, langkah selanjutnya siswa membaca puisi satu per satu dengan ditunjuk oleh guru dan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk membacakan puisinya. Model pembelajaran yang digunakan guru biasa saja atau kurang variatif serta guru tidak memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, siswa kurang percaya diri untuk membaca puisi didepan teman-temannya, siswa merasa malu takut ditertawakan, dan takut dianggap jelek. Siswa masih kesulitan untuk mencontohkan pembacaan puisi tersebut. Hal tersebut disebabkan karena guru hanya satu kali memberi contoh pembacaan puisi dan guru kurang memberi latihan kepada siswa dengan begitu, jika daya simak siswa kurang akan berakibat siswa tidak bisa mencontohkan dengan baik.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2021, pada hasil tes kemampuan membaca puisi yang diisi oleh 34 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Pada saat tes membaca puisi siswa ditemukan factor yang menghambat kemampuan membaca puisi dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV B SD Negeri Jatisampurna 1 Kota Bekasi. Dari hasil pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru kelas, terhadap siswa kelas IV B pada semester genap dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, hanya 7 orang yang mampu membaca puisi dan 27 siswa lainnya tidak mampu membaca puisi, dengan persentase 20,59% yang tuntas dan yang tidak tuntas dengan persentase 79,41%. Adapun ketidakmampuan siswa dalam membaca puisi terlihat dari ekspresi, intonasi, pelafalan, dan penggunaan jeda.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca puisi adalah model pembelajaran SAVI yaitu model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Terdapat empat unsur dalam pembelajaran SAVI yaitu *Somatis* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditori* (belajar dengan mendengar dan berbicara), *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan *Intelektual* (belajar memecahkan masalah). Keempat unsur tersebut dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa dan memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

Pembacaan puisi yang baik harus memperhatikan, ekspresi, lafal, intonasi, jeda/tempo. Dalam berpuisi banyak hal yang diimajinasikan, diungkapkan, dalam kata yang bermakna dan indah. Hal inilah yang tepat sekali jika pembelajaran puisi dibantu dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, karena dalam pembacaan puisi diperlukan adanya kemampuan berbicara dan membaca, kemampuan presentasi (mendeklamasikan), gerakan tubuh yang tepat, dan kemampuan berpikir. Pembacaan puisi membutuhkan *somatic* (gerakan tubuh). Gerakan tubuh yang tepat dapat membantu pembaca dalam menyampaikan maksud dan isi puisi dengan baik. Pembacaan puisi membutuhkan *auditory* (perpaduan menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, berpendapat, atau menanggapi). Dalam pembacaan puisi terdapat perpaduan menyimak dan mendengar, berbicara dan membaca. Menyimak sangat penting dalam pembacaan puisi, pembaca bisa mempertimbangkan nada yang selaras dari puisi yang dibacakannya. Pembacaan puisi membutuhkan *Visualization* (mendemonstrasikan atau membaca). Dalam hal ini, yang ditekankan ialah penampilan presentasi atau penampilan saat pembacaan puisi. Penampilan pembacaan puisi haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan penampilan yang baik akan membantu pendengar dalam memahami dan menikmati pembacaan puisi tersebut. Pembacaan puisi membutuhkan *Intellectualy* (kemampuan berpikir). Dalam pembacaan puisi haruslah jelas dan mudah dipahami pendengar. Larik-larik yang digunakannya pun harus mampu diserap oleh pendengar atau audiens dengan baik. Model pembelajaran SAVI terdapat perpaduan antara *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, dan *Intellectualy* dengan perpaduan tersebut dapat membantu meningkatkan dan memberikan arahan dalam pembelajaran membaca puisi yang baik.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran SAVI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa menjadi lebih baik, siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu membaca puisi dengan memahami intonasi, lafal,

ekspresi dan jeda/tempo yang diperlukan dalam membaca puisi. Siswa bisa mendapat nilai minimal KKM atau lebih saat pembelajaran membaca puisi.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan membaca puisi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL DAN INTELECTUAL*) pada siswa kelas IV semester genap di SD Negeri Jatisampurna I Kota Bekasi Tahun Ajaran 2020-2021”.

### **Hakikat Membaca Puisi**

Pada hakikatnya baca puisi adalah upaya untuk “mengekspresikan” atau ”menyampaikan” apa yang dirasakan atau dipikirkan oleh penulis puisi kepada pendengar atau penonton keberhasilan membaca pembacaan puisi dapat diukur seberapa jauh apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan oleh penulis sampai kepada pendengar atau penonton Oleh karena itu membaca puisi, bukanlah sekedar melisankan puisi atau menyuarakan puisi melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap oleh pembaca dari puisi tersebut. (Doyin (dalam Nugraha Ardi Setyawan, 2017:40).

Dilihat dari paparan diatas, maka dapat disintesisakan bahwa pengertian kemampuan membaca puisi merupakan seseorang yang mampu atau mempunyai keahlian ketika sedang melakukan suatu pekerjaan. Misalnya ketika seseorang sedang membacakan puisi, maka kemampuan dari seseorang tersebutlah yang dipergunakan dengan baik tentunya dengan memperhatikan unsur-unsur ketika membacakan puisi seperti ekspresi/ mimik wajah, gerakan tubuh, jeda, intonasi, dan pelafalan, agar makna dari puisi tersebut dapat tersampaikan dan diterima oleh *audience*.

#### **Model pembelajaran SAVI**

Menurut Warta dan Irawati dalam Tajudin, Fiki Alghadari, dan Ahmad Jauhari Hamid Rifki Model SAVI merupakan hasil pemikiran Meier yang menitik beratkan pembelajaran pada keterlibatan peserta didik secara utuh dalam proses pembelajaran. (Warta dan Irawati (dalam Tajudin dkk, 2016:62).

Dari pengertian diatas maka disintesisakan bahwa Model Pembelajaran SAVI adalah model yang melibatkan seluruh indra yang dimiliki oleh siswa agar tercapai pembelajaran yang maksimal.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jatisampurna 1 Bekasi pada siswa kelas IV yang terletak di Jalan Raya Pasar Kranggan No. 2, Kel. Jatisampurna, Kec.Jatisampurna, Kota Bekasi. Penelitian di laksanakan pada bulan Juli s.d Agustus pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model spiral oleh Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah tindakan penelitian ini merupakan gambaran yang di lakukan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dimana

masing-masing terdiri dari empat tahapan pelaksanaan penelitian yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sumber pada penelitian ini adalah wali kelas IVB dan siswa kelas IVB dengan jumlah sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Kualitatif, dimana dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi. Teknik keabsahan data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil dengan pengamatan yang terjadi pada proses pembelajaran. Adapun rubric penilaian dalam tes membaca puisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Bobot Penilaian
1	Penggunaan Jeda	4
2	Ekspresi	4
3	Pelafalan	4
4	Intonasi	4
5	Jumlah Skor Maksimal	16

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Meningkatkan Kemampuan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV B SDN Jatisampurna 1 Bekasi yang berjumlah 34 siswa. Pada penelitian ini, peneliti bertindak juga sebagai pengajar dikelas tersebut, dan berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Nilai Tes Membaca Puisi

	Nilai Rata – rata	Persentase Siswa $\leq$ KKM	Persentase Siswa $\geq$ KKM
Pratindakan	63,79	79,41%	20,59%
Siklus I	70,59	47,58%	59,94%
Siklus II	75,37	17,64%	82,35%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca puisi disetiap siklusnya. Pada saat pratindakan, siswa yang tuntas KKM hanya sebesar 20,59% dan 79,41% belum tuntas KKM dengan nilai rata-rata 63,79. Pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan kenaikan pesentase siswa tuntas menjadi sebesar 59,94% dan yang belum tuntas menurun menjadi 47,58% dengan nilai rata – rata yang juga meningkat menjdai 70,59. Disiklus II kembali mengalami peningkatan 82,35% siswa sudah tuntas dan hanya 17,64 % siswa yang belum tuntas dengan nilai rata – rata 75,37.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan peningkatan nilai keterampilan membaca puisi siswa disetiap siklus. Pada pratindakan nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa hanya sebesar 63,79, masih jauh dibawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM) karena KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dan siswa yang tuntas juga hanya 20,59% saja dari total siswa dikelas. Rendahnya kemampuan membaca siswa pada pratindakan dikarenakan masih banyak siswa yang kesulitan saat membaca puisi seperti intonasi, ekspresi, pelafalan, dan penggunaan jeda belum tepat.

Pada siklus I sudah mudah diterapkan model pembelajaran SAVI dan nilai rata – rata siswa mulai meningkat menjadi 70,59, dengan persentase siswa tuntas sebanyak 59,94%. Pada tahap ini siswa sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran SAVI yang diterapkan. Siswa sudah mulai memahami hal – hal apa saja yang diperlukan saat membaca puisi.

Pada siklus II terus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai 75 dengan persentase ketuntasan siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian, yakni sudah mencapai 82,35%. Peningkatan nilai ter/jadi dikarenakan kemampuan membaca puisi siswa sudah meningkat jika dibandingkan saat pratindakan. Siswa sudah mampu dalam memahami hal – hal apa saja yang diperlukan saat membaca puisi.

Lalu peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah peningkatan yang membuat kriteria keberhasilan menjadi terpenuhi. Nilai rata – rata pada siklus II adalah 75,37 dengan ketuntasan kemampuan membaca puisi siswa sebesar 82,35%.

Ketuntasan keberhasilan dapat terjadi disiklus II karena siswa sudah mampu dalam membaca puisi, mau berlatih dan fokus ketika proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kondusif, dan menyenangkan karena menggunakan model pembelajaran SAVI. Penggunaan model pembelajaran SAVI ini dapat mempertinggi perhatian siswa saat belajar karena pembelajarannya dilakukan secara bertahap dan melatih siswa sampai bisa membaca puisi dengan baik dan benar. Model pembelajaran SAVI Model pembelajaran SAVI memiliki unsur unsur antara lain belajar dengan bergerak dan berbuat (Somatis), belajar dengan berbicara dan mendengar (Auditori), belajar dengan mengamati (Visual), belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir (Intelektual) (Pratama dan Mardikantoro, (Evi Dwi Murti, Nasir, Hasan Sastra Negara, 2019:120).

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SDN Jatisampurna I Bekasi dapat menggunakan model pembelajaran SAVI.

Berdasarkan hasil analisis peneitian akan rendahnya kemampuan membaca puisi siswa maka perlu adanya peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Dengan proses tes membaca puisi dengan berlatih menggunakan seluruh indra tubuh sehingga siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran dan juga bisa membaca puisi dengan baik dan benar dengan memperhatikan hal – hal yang diperlukan pada saat membaca puisi.

Penerapan model pembelajaran SAVI yang peneliti tetapkan kepada siswa dilakukan dengan menekankan agar menumbuhkan kemampuannya dalam membaca puisi lebih semngat dalam berlatih membaca puisi.

### **Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi menggunakan Model Pembelajaran SAVI**

Kegiatan pembelajaran membaca puisi yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI terlihat lebih memotivasi siswa untuk belajar. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, secara tidak langsung berdampak juga pada

kemampuan membaca puisi. Peneliti menilai kemampuan membaca puisi membaca puisi siswa menggunakan model pembelajaran SAVI ini dengan melihat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan beberapa kategori yang dinilai yaitu, bertanya saat pembelajaran, antusias siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan kemampuan membaca puisi menggunakan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas IV SD Negeri Jatisampurna 1 Bekasi semester genap tahun ajaran 2021/2022 meningkat. Dari hasil perolehan kemampuan membaca puisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terhadap peningkatan yang sangat berarti, pada pra tindakan ada 27 atau 20,59% siswa yang tidak mencapai ketuntasan, pada siklus I berkurang menjadi 16 siswa atau 47,58% dan siklus II berkurang lagi menjadi 6 atau 17,64%. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi menggunakan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas IV SD Negeri Jatisampurna 1 Bekasi semester genap tahun ajaran 2021/2022, di buktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca puisi siswa dan tercapainya kriteria keberhasilan penelitian ini.

## REFERENSI

- Evi Dwi Murti, Nasir, Hasan Sastra Negara, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari Kemandirian Belajar Matematis”. *Jurnal Matematika*, Vol. 2 No. 2. 2019, hlm. 120.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/article/viewFile/4072/2826>
- Mahendra Novira Rahmadian, Mulyono Isnarto. “Kemampuan Representasi Matematis dalam Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, dan Intelecctually (SAVI)”. *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2019, volume 2, 287-292.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/28940/12652>
- Patimah, S.Sudin, A. & Iswara, P. “Penerapan Permainan Guess, Imitate, and Comment untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi”. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2017, 2 (1), 1551-1560.
- Sari Yolanda Dana Kumala, Lise Chamisijatin, dan Budi Santoso. “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2019, volume 9 Nomor 02, 157-163.  
<https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Tahmidaten Lilik, Wawan Krismanto, “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka) Tentang Problematika & Solusinya”, *Sholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2020, volume 10 Nomor 1, 22

- Tajudin, Fiki Alghadari, dan Ahmad Jauhari Hamidi Rifki. “Efektivitas Pendekatan Somatic, Audio, Visual dan Intelectual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan.” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2016, volume 6 Nomor 2, 61-67. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pjme/article/view/2653>
- Tarigan, Hendry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; CV Angkasa, 2015.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers’ organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Yolanda Dana Kumala Sari, Lise Chamisijatin, dan Budi Santoso, “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9 N. 2 2019, hlm. 157, <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>